

BAB 5

TENTANG FOTOGRAFI



Fotografer bukanlah hanya sekedar memotret, tetapi lebih dari itu..., Teknik tinggi disertai kemampuan ilmu yang mumpuni akan menjadikan seorang fotografer menjadi “sakti” dalam dunia fotografi, dengan didukung peralatan yang memadai tentunya.

Tetapi itu semua bukanlah segalanya. Seorang fotografer masih harus terus banyak belajar dalam mengasah berbagai ilmu yang dimilikinya. Dengan mengasah kemampuannya akan membentuk seorang fotografer yang mempunyai sikap mental yang handal.

Dengan adanya fotografi digital, masih perlukah kita belajar foto? Perkembangan fotografi dari hari ke hari semakin pesat saja. Dengan adanya digital foto semakin menonjolkan dunia fotografi ke permukaan, bahkan sudah bisa dijadikan sebagai profesi yang menjanjikan dan semakin banyak peminatnya.

Apakah dengan seperangkat kamera digital sudah cukup? Belum, walaupun kamera digital memberikan banyak kemudahan bagi kalangan pemula tetapi itu tidaklah cukup. Hanya dengan seperangkat kamera digital kita sudah dapat menghasilkan gambar, jepret liat hasil di lcd, bagus disimpan jelek dihapus lalu motret lagi.

Pada dasarnya fotografi tidaklah demikian. Fotografi adalah bagaikan seorang maestro pelukis handal walau tidak memegang kuas dan kanvas. Fotografi adalah menggambar dengan cahaya. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk bisa menghasilkan suatu gambar yang sempurna. Bagi sebagian orang ketika memegang kamera lalu membidik menentukan obyek dan jepret apa komentar yang didapat? Ternyata memotret itu tidak gampang YA?

Memang itulah fotografi ketika kita memerlukan gambar yang sempurna tidaklah semudah apa yang kita bayangkan. Teknik dasar pemotretan, pencahayaan, komposisi dan pengalamanlah yang menentukan.

4.1. Teknik dasar pemotretan

Secara gampang untuk memulai memotret ada 3 hal dasar yang diperlukan

1. Kamera
2. Lensa
3. Pencahayaan / Flash

Kamera

Berbagai macam jenis kamera sekarang telah beredar dipasaran dari yang analog

sampai digital high end terus bermunculan. Dari yang menggunakan film 135 hingga format besar. Dari pixel kecil hingga yang besar.

Kita khususnya pada kamera digital. Kamera digital dengan pixel besar akan menghasilkan gambar yang lebih sempurna dalam pembesaran foto.

Didukung pula fungsi-fungsi kamera yang laen.

Lensa.

Untuk melengkapi kebutuhan fotografer pabrikan telah banyak melengkapi koleksi lensa yang mereka produksi dari yang fix lens, zoom lens / tele, sudut lebar dan berbagai macam lensa.

Sumber Cahaya

Sumber cahaya yang utama adalah matahari, tetapi bagaimana kalau didalam studio? Flash atau dari lampu studio bias dijadikan sumber cahaya

4.2. Istilah Dalam Kamera

Dalam memotret kita juga harus memahami beberapa bagian:

1. Asa / ISO

Kepekaan film, semakin tinggi nilai asa/iso nya semakin kuat ia menangkap cahaya. Begini saja, anggap saja ISO ini adalah kumbang yang bekerja di dalam camera anda. Kalo di camera saya saya set ke ISO 400 berarti saya mempunyai 400 kumbang yang bekerja, jika anda set camera anda ke ISO 100 berarti anda cuman punya 100 kumbang untuk bekerja di dalam kamera anda.

Nah ukuran ISO dalam perbedaan satu stop adalah:

100 ->200 ->400-> 800 ->1600

ISO 800 adalah 3 kali lebih sensitif daripada ISO 100 (lebih sensitif terhadap cahaya 3 stop), tetapi hasil potonya mungkin agak grainy (seperti berpasir) Nah dalam hal ini lah yang harus menjadi pertimbangan anda kapan harus kompensasi demikian.

2. DIAFRAGHMA/APERTURE

Aperture adalah bukaan lensa untuk mengatur berapa banyak cahaya yang masuk. Ukuran aperture biasanya bisa di liat dengan f/ number. Semakin besar nomer f/ nya semakin kecil bukaan lensanya. Dengan kata lain, semakin kecil nomer f/ nya, semakin GEDE bukaan lensanya.

CONTOH: f/2.8 bukaannya lensanya tuh lebih besar daripada f/11. Aperture ini lah yang biasanya orang-orang di kritik. Orang-orang bilang "Wahhhh bagus bener DOFnya, bagus bener pemandangannya!" Nah sekarang ngerti kan kalo Aperture ini adalah sang komandan yang bertanggung jawab atas wilayah ketajaman di dalam satu foto. DOF, kepanjangan dari Depth-of-Field, yaitu wilayah di sekeliling subject yang di rekam oleh camera yang layak tampil tajam di hasil potonya.

3. SPEED

Nah apa ini? Kalo tadi Aperture kan ngatur berapa banyak cahaya yang masuk kan? Nah kalo Shutter Speed ini ngatur berapa lama cahaya itu masuk ke film. Contohnya: shutter speed 2s (2 detik) tentunya cahaya yang masuk lebih lama ya kan? kalo shutter speed 1/1000s (1/1000 detik lho) ya jelas aja cahaya yang masuk cuman sekilat aja.

Gampang kan?

4.3. Fotografi sebagai Seni Melihat.

Fotografi berhubungan erat dengan si pelaku. Seseorang mempunyai tanggapan tertentu tentang segala suatu hal baik cuaca, pemandangan, tumbuhan, hewan dan manusia di sekitarnya. Persepsi inilah kemudian yang direfleksikan bila ia memotret. Cara memandang atau persepsi ini adalah khas untuk setiap orang karena sifat manusia yang unik. Sehingga, bisa dikatakan bahwa karya foto adalah sebuah refleksi personal.

Sementara itu, bagaimana dengan respon orang-orang yang melihatnya? Si pelaku tentunya ingin mendapat respon (feedback) yang positif tentang karyanya. Walau respon tiap orang tidaklah sama, tentu ada sesuatu yang secara umum bisa distandarkan sebagai sebuah penilaian obyektif bagus tidaknya karya foto.

Lalu seperti apa foto bagus itu?

Sebuah syarat foto dikatakan bagus, menurut para pakar dan praktisi foto berbeda-beda, tetapi bisa di tarik benang merah. Bahwa foto tersebut sarat informasi. Ini menyangkut konteks, content dan komposisi. Konteks berarti hal yang ingin divisualkan jelas, misalnya tentang pemandangan, sedang content atau isi adalah apa yang ingin ditampilkan utk memenuhi konteks itu. Komposisi adalah menempatkan subyek dalam gambar.

Komposisi

Sebenarnya tidak ada aturan baku, yang mengatur komposisi sebuah gambar. Karena setiap photographer bisa mengatur komposisi gambarnya menurut pandangan terbaiknya. Harus disadari, bahwa sebenarnya kita sulit mempelajari komposisi dari hasil foto yang sudah jadi. Di alam asli, semua subyek terposisi secara liar, sehingga kita harus berusaha mencari atau menemukan sudut pandang yang paling baik. Karena itu, kita harus berusaha mengembangkan kepekaan pandangan terhadap apa yang kita lihat dan apa yang akan terbentuk dalam gambar jadi.

Jadi belajar dan terus belajar, asah kemampuan dan kepekaan

Sebenarnya, kebanyakan foto-foto yang kita buat adalah foto dengan “subyek” tunggal, artinya kita memilih atau memiliki satu subyek utama, yang menjadi kekuatan penampilan gambar. Dengan bertumpu pada satu subyek saja, maka bentuk gambar akan menjadi sederhana dan lebih mudah dimengerti. Tetapi kekuatan gambar juga bertumpu pada penampilan subyek. Karena itu, perlu diperhatikan dengan seksama, bagaimana mendapatkan daya tarik yang optimal dari penampilan subjek tersebut, dan bagaimana menempatkannya dalam gambar. Jika itu tidak bisa kita lakukan. Maka kekuatan gambar secara keseluruhan akan menjadi biasa-biasa saja.

Tiga dasar penyusunan komposisi yang bisa dijadikan panduan bagi pemula, sebelum anda bisa membentuk susunan gambar yang ideal menurut kemampuan sendiri:

1. Aturan Sepertiga Penempatan horizon dalam suatu komposisi pada sepertiga bagian

dari pinggir bawah atau atas. Dengan pembagian bidang pada perbandingan 1 : 2 ini, umumnya dinamisasi dan keseimbangan dapat dicapai dengan baik.

2. Irisan Emas (Golden Section)

Dasar ini bisa denganunakan jika pandangan yang akan kita potret tidak memiliki horizon. Metode ini merupakan metode pembagian bidang yang direncanakan dengan ketepatan geometris. Nilai Irisan Emas ialah kemampuan menghasilkan beberapa kesatuan hubungan antar ruang. Metode ini memang sulit diterapkan karena membutuhkan waktu dan ketelitian memandang gambar dalam view finder untuk merencanakan susunan yang tepat. Ini dapat dilakukan jika kita memotret benda-benda diam (still life), arsitektur dan hampir semua pemotretan pemandangan.

3. Susunan Diagonal

Dasar ini digunakan jika kta menghadapi pemandangan yang memiliki bentuk sederhana (misal padang pasir), atau keadaan pemandangan yang memiliki tekstur homogen (seperti perkebunan teh). Dengan demikian maka pemandangan yang keadaan aslinya statis dan sulit disajikan dengan aturan sepertiga dan irisan emas akan dapat ditampilkan sbg gambar yang dinamis dan menarik.

Penyinaran (Lighting)

Untuk membedakan istilah Lighting=Penyinaran dan Exposure=Pencahayaan Dalam dunia fotografi penyinaran dibedakan:

1. Sinar Alami seperti cahaya matahari, cahaya bulan
2. Sinar Buatan misalnya Lampu Pijar (Tungsten, Neon, Halogen) atau lampu kilat (flash/blitz)

Sifat Keras dan Lunak dari Cahaya

Cahaya matahari sampai ke bumi, setelah menembus atmosfer. Atmosfir diibaratkan sebagai selimut udara dan air, yang melingkupi bumi. Selimut udara ini menimbulkan perubahan-perubahan pada sifat cahaya yang sampai di bumi.

1. Cahaya yang datang dari matahari tegak lurus dengan permukaan atmosfer (12 siang) disalurkan tak dibelokkan.

Cahaya matahari yang cerah menimbulkan bayangan pekat (black shadows) dan sifat ini disebut kontras/hard.

Makin tinggi matahari berada, makin sulit keadaan secara fotografis, karena bayangan jatuh persis di bawah obyek, dan kondisi sinar sangat kontras.

2. Cahaya matahari yang datang serong mengenai atmosfer akan dibelokkan ke arah sudut datang dan diuraikan dalam berbagai warna. Warna kuning menonjol dalam pagi dan senja.

Karena cahaya matahari harus melewati ketebalan atmosfer lebih banyak, maka akan menjadi lemah karena kehilangan banyak kekuatannya. Cahaya menjadi lunak, kondisi ini disebut Low Contrast atau soft. Moment ini (pagi dan senja) merupakan golden hour, kondisi sinar yang paling dianjurkan utk menghasilkan foto bagus.

Di luar rumah (outdoor) kita dapat memotret dengan bantuan sinar langsung atau tak langsung (Sinar matahari yang langsung mengenai obyek dan menimbulkan bayangan keras). Kondisi penyinaran (arah datangnya sinar) menghasilkan efek yang berbeda-beda.

Retouching

Ketika para photographer berpindah dari kamar gelap berbasis bahan kimia yang tradisional ke PC-berbasis Desktop dalam image processing bagian yang paling berat dirasakan adalah belajar Photoshop. Program ini adalah salah satu software paling canggih yang pernah dirancang untuk olah digital. Mengapa Photoshop? Karena photoshop adalah gold standard. Belum ada program yang mempunyai kelengkapan fitur, mendukung seni grafis dan komunitas fotografi dan sekaligus menyediakan kesempurnaan sumber daya.

Langkah-langkah dasar untuk memperoleh hasil cetak yang maksimal dalam Photoshop:

1. Sharpening (Menajamkan gambar)

Sharpen berfungsi membuat fokus yang lebih tajam. Filter ini sebenarnya tdk bisa memodifikasi fokus, hanya lensa kamera yang mampu melakukannya. Tetapi filter ini bisa mendeteksi sisi-sisi pd gambar, serta menelusuri pixel gelap dan terang disekitar sisi-sisi tersebut untuk mempertegas kontras. Mata kita menterjemahkan sisi-sisi yang dipertegas tsb sbg detail yang tajam.

2. Koreksi Warna

Sebagian dari masalah yang umum terdapat pada gambar adalah warna. Photosop mengizinkan anda untuk menyelamatkan foto-foto yang kelihatannya tidak bisa diperbaiki, serta menghadirkan kembali warna yang hilang. Anda bisa memanfaatkan perintah variations, curves atau levels, tetapi sebagian lainnya memiliki kendali yang kurang lengkap (Color Balance, Brightness/Contrast).

3. Ukuran Gambar

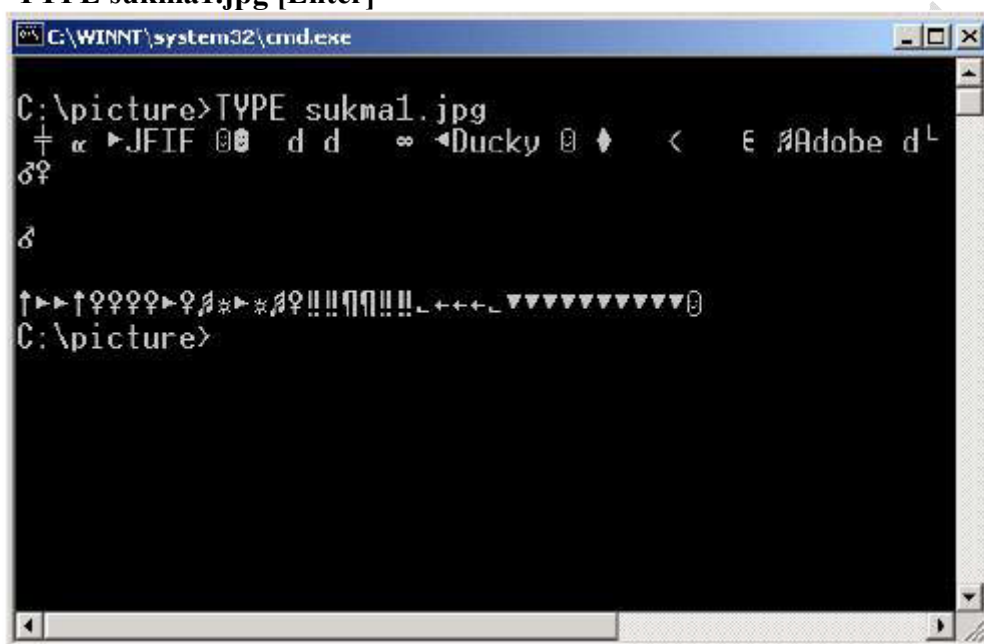
Berkaitan dengan pemilihan resolusi gambargasah kemampuannya akan membentuk seorang fotografer yang mempunyai sikap mental yang handal.

Nokia Mobile Phones Ltd.
Nokia7650
10/02/2003
03:37:51

Teks tersebut adalah identifikasi bahwa file gambar tersebut diambil dengan menggunakan handphone Nokia tipe 7650 pada tanggal 10 Februari 2003 jam 03:37:51. Apabila gambar tersebut sudah di-edit dengan menggunakan Adobe Photoshop maka teks identifikasi tersebut tidak ada.

Jika file tersebut sudah di-edit dengan menggunakan Adobe Photoshop maka hasilnya adalah sebagai berikut:

C:\> TYPE sukma1.jpg [Enter]



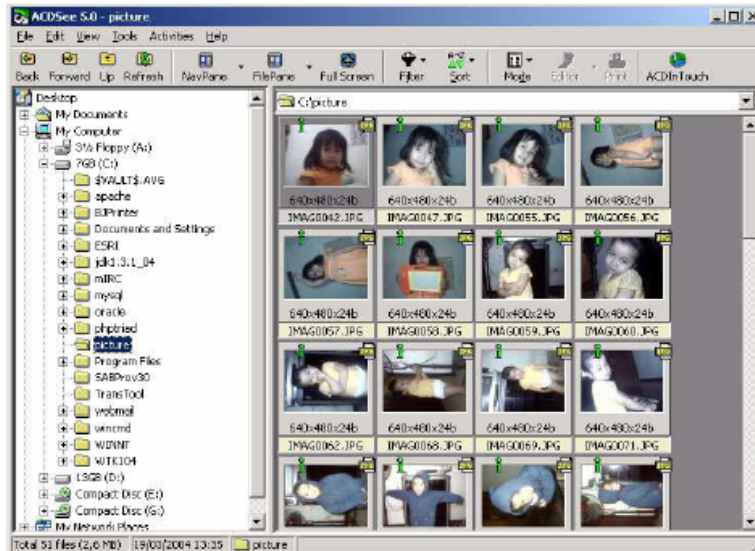
Gambar 3

Hasil isi file gambar setelah dilakukan editing dengan Adobe Photoshop
Dari hasil perbedaan tersebut bisa dilihat bahwa setelah gambar tersebut di-edit dengan *Adobe Photoshop* maka akan terdapat teks yang bertuliskan “Adobe” pada file tersebut. Dengan adanya tulisan “Adobe” tersebut bisa dipastikan bahwa file gambar tersebut pernah di-edit dengan Adobe Photoshop.

Menggunakan ACDSee

Selain menggunakan perintah TYPE, kita juga dapat menggunakan software ACD See untuk melihat keaslian file gambar.

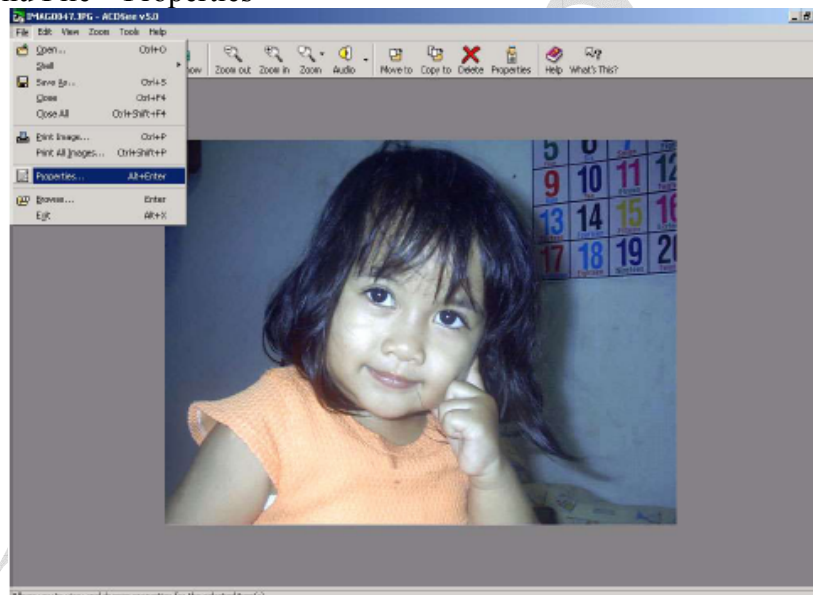
1. Jalankanlah software ACD See.
2. Browse pada folder gambar yang diinginkan



Gambar 4

Tampilan ACD See

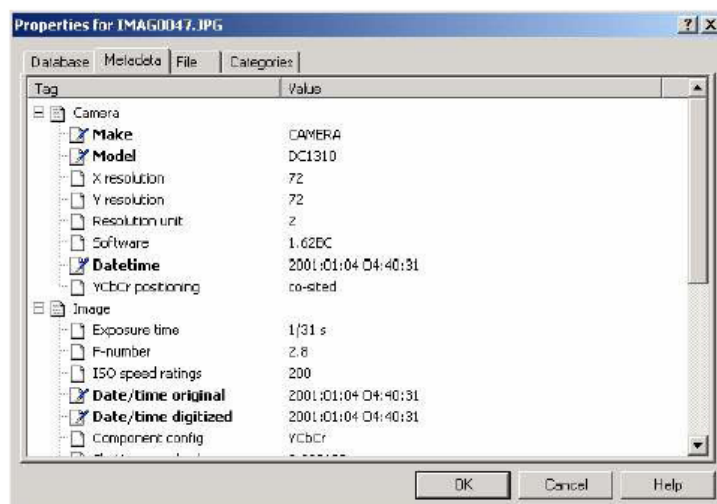
3. Pilih dan tampilkan file gambar yang diinginkan
4. Pilih menu File – Properties



Gambar 5

Menu File - Properties

5. Setelah itu akan ditampilkan Properties dari file gambar yang terpilih.



Gambar 6

Tampilan Properties

Informasi dalam Properties menjelaskan bahwa:

Make : CAMERA

Model : DC1310

Resolusi : 72 x 72 pixel

Tampak jelas bahwa gambar belum pernah di-edit dengan menggunakan Adobe Photoshop.

Karena informasi Metadata menunjukkan informasi yang masih asli yaitu diambil dengan menggunakan CAMERA model DC1310.

Setelah mengetahui cara mengidentifikasi foto digital. Nantinya Anda bisa mengetahui apakah foto digital tersebut hasil rekayasa atau asli diambil dari kamera digital / handphone.